Media: Tribun Jogja Hari: Rabu Tanggal: 27 Maret 2024 Halaman: 1

SEBARAN DBD SEPANJANG 2024

GEJALA DBD

Tidak jarang, penyakit demam dengue berkembang menjadi demam berdarah dengue (DBD) yang ditandai dengan perburukan gejala. Terlebih lagi jika penderita mengalami gejala seperti mudah memar, perdarahan di kulit, mimisan, gusi berdarah, bahkan perdarahan organ internal.

Perdarahan organ internal bisa ditandai dengan tanda dan gejala berikut:

- Lemas dan gelisah • Penurunan kesadaran
- Hipotensi (tekanan darah rendah atau semakin turun)
- Kedua tangan dan kaki terasa dingin.
- Nyeri perut hebat • Muntah darah atau feses hitam • Kesulitan bernapas
- Hasil laboratorium menunjukkan peningkatan hematokrit atau hemokonsentrasi lebih dari 20% dari nilai awal, bersamaan dengan penurunan jumlah trombosit yang cepat di bawah 100.000 per mikroliter
- Hasil foto rontgen menunjukkan adanya penumpukan cairan di paru

Sumber: Siloam Hospitals

Sebaran Merata

KASUS demam berdarah dengue (DBD) di Kota Yogyakarta mengalami peningkatan sepanjang awal 2024 ini. Tercatat, hingga 26 Maret 2024, ada 49 kasus DBD yang terjadi di wilayah Kota Pelajar. Kasi Pencegahan Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Yogyakarta, Endang Sri Rahayu memaparkan, sebaran kasus cenderung sangat merata.

Namun demikian, terdapat dua kelurahan paling banyak menyumbang kasus, yakni Pandeyan dan Sorosutan, masing-masing 4 kasus. "Memang ada kenaikan juga di Kota Yogya, ada 49 kasus DBD sampai bulan Maret ini," jelasnya, Selasa (26/3).

Endang menyebut, peningkatan kasus DBD sedikit banyak disebab-

● ke halaman 11

Sebaran Merata

● Sambungan **Hal 1**

kan oleh warga yang cenderung abai. Dalam artian, gerakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yang merupakan kunci penyebaran DBD, mulai ditinggalkan. "Penyebabnya terlena tidak PSN, kemudian cuaca tidak menentu, kadang hujan deras, kadang panas. Tapi, sejauh ini tidak ada pasien meninggal, semoga tidak ada," tuturnya.

Ia pun tidak memungkiri, jika dibandingkan tahun lalu, peningkatan kasus DBD di awal 2024 cenderung cukup signifikan. Bagaimana tidak, sepanjang 2023 silam, di Kota Yogyakarta hanya terdapat 85 kasus saja.

Namun, jika dibandingkan dengan daerah lain, Endang meyakini, lonjakan kasus di Kota Pelajar bisa dibilang tidak terlampau drastis. Sebab, keberadaan populasi nyamuk wolbachia di Kota Yogya yang terbilang masih tinggi, sangat berdampak dalam menekan kasus DBD. "Sebarannya masih 80 persen wilayah Kota Yogyakarta. Jadi, pengaruhnya tentu masih ada. Di daerah lain, penularannya bisa lebih tinggi," ucapnya.

Sementara itu, Kepala Dinkes Bantul, Agus Tri Widiyantara menguraikan, kasus DBD mengalami peningkatan pada minggu ketujuh tahun ini. Pada minggu ketujuh ada sembilan pasien dalam sepekan. Kemudian sebelumnya, ada lima pasien dalam sepekan.

Secara total, sejak awal 2024 sampai saat ini, tercatat ada 70 pasien DBD. Namun demikian, kasus DBD di Bumi Projotamansari tidak sampai merenggut nyawa pasien. Demikian pula pada 2023 lalu. Walau secara total ada 136 pasien, namun hal itu tidak sampai menyebabkan pasien meninggal dunia.

Meski begitu, masyarakat tetap diimbau untuk waspada terkait sebaran kasus yang disebabkan oleh nyamuk aedes aegypti tersebut. Sebab, kondisi hujan bisa membuat potensi kasus tersebut meningkat. Terlebih, nyamuk tersebut mudah bekembang biak apabila banyak genangan air di sekitar rumah.

Sejatinya, Bantul telah memiliki inovasi teknologi penyebaran nyamuk berwolbachia untuk menurunkan penyebaran DBD. Sayangnya, pada saat ini, metode tersebut masih bersinggungan dengan nyamuk yang non-wolbachia.

Kini Dinkes Bantul tengah berupaya mengintensifkan gerakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Sebab, hal itu merupakan kunci menekan kasus DBD. Pun ditambah dengan pengintesifan program satu rumah satu jumantik. Melalui gerakan itu, angka sebaran DBD di Bantul diharapkan dapat turun dan tidak menimbulkan korban jiwa. **(aka/nei)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Mei 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005